

Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas XII IPS Semester Genap SMA Negeri Di Kota Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022

Linda Puji Astuti, Rahmadi, Yulian Widya Saputra

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman
Jl. Flores, Samarinda, East Kalimantan Province INDONESIA, Telp. (02541) 749343,

lindapuji.spd.soon@gmail.com

Abstract: *Online learning can be said to be effective if the learning process can be carried out in accordance with predetermined goals. This study aims to determine the effectiveness of online learning geography Class XII Social Sciences even semester SMA Negeri in Samarinda City. This research is quantitative descriptive. The population in this study were students of class XII IPS SMA Negeri Samarinda with a population of 241 students using random sampling technique with a sample of 70 students. Data collection techniques in this study were observation, questionnaires, and documentation. The results showed that there were 38 students with a percentage of 54.28% who said it was effective in online learning, 32 students with a percentage of 45.71% who said it was not effective in online learning as measured by a research questionnaire. there are 50 students with a percentage of 71.42% who say it is effective in online learning, 20 students with a percentage of 28.57% who say it is not effective in online learning is measured by working on evaluation questions. The learning effectiveness of high school students on geography subjects for class XII Social Studies in Samarinda City as a whole, namely SMA Negeri 2, SMA 11, and SMA 15 was measured by a research questionnaire. The dominant students said that online learning was carried out effectively with a percentage of 54.27%. The learning effectiveness of high school students on geography subjects for class XII Social Studies in Samarinda City as a whole, namely SMA 2, SMA 11, and SMA Negeri 15 was measured by working on evaluation questions on the concept of area and spatial planning. effective with a percentage of 71.42%.*

Keywords: *Effectiveness, Online Learning, Geography*

Abstrak: Pembelajaran daring dapat dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajarannya dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring geografi Kelas XII IPS semester genap SMA Negeri di Kota Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri Kota Samarinda dengan jumlah populasi 241 peserta didik menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* dengan jumlah sampel 70 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 peserta didik dengan persentase 54,28% yang mengatakan efektif pada pembelajaran daring, 32 peserta didik dengan persentase 45,71% yang mengatakan tidak efektif pada pembelajaran daring diukur dengan angket penelitian. terdapat 50 peserta didik dengan persentase 71,42% yang mengatakan efektif pada pembelajaran daring, 20 peserta didik dengan persentase 28,57% yang mengatakan tidak efektif pada pembelajaran daring diukur dengan pengerjaan soal evaluasi. Efektivitas pembelajaran peserta didik SMA pada mata pelajaran geografi kelas XII IPS di Kota Samarinda secara keseluruhan yakni SMA Negeri 2, SMA Negeri 11, dan SMA Negeri 15 diukur dengan angket penelitian peserta didik dominan mengatakan bahwa pembelajaran daring terlaksana secara efektif dengan persentase 54,27 %. Efektivitas pembelajaran peserta didik SMA pada mata pelajaran geografi kelas XII IPS di Kota Samarinda secara keseluruhan yakni SMA 2, SMA Negeri 11, dan SMA Negeri 15 diukur dengan pengerjaan soal evaluasi pada materi konsep wilayah dan tata ruang peserta didik dominan mengatakan bahwa pembelajaran daring terlaksana secara efektif dengan persentase 71,42%.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Daring, Geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dilihat dari segi pendidikan, sumberdaya yang berkualitas itu terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (pasal 4 UU No.2 tahun 1989), yaitu : Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan sasarannya akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab dan kebangsaan (Nandi, 2006)

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia, pembelajaran daring ini sesuai dengan himbuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Sistem pembelajaran daring ini pun dilaksanakan melalui Laptop atau Handphone yang terhubung ke koneksi jaringan internet. Pembelajaran pun dilakukan pendidik menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp Grup*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Aplikasi Zoom Cloud Meeting* atau media lainnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini memang tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dimana dimasa pandemik ini diberlakukan pembelajaran *daring* atau *online* maka dapat dikatakan pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi via *online*. Dalam pembelajaran daring ini banyak kendala yang terjadi seperti masalah koneksi jaringan internet yang tidak stabil, terlalu banyak tugas, pulsa kuota terbatas, sulit fokus dan sampai peserta didik yang merasa lebih senang dengan pembelajaran tatap muka sehingga mengurangi minat belajar pada peserta didik terlebih di masa pandemi sekarang ini. Disinilah peran pendidik sangat penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik, dengan cara memberikan gaya pengajaran yang menyenangkan dan adanya motivasi yang mendorong semangat peserta didik belajar karena melakukan pembelajaran via (dalam jaringan) *daring*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh fakta- fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual sebagai tumpuan analisis untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online pada mata pelajaran geografi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih secara acak.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA yang ada di Kota Samarinda antara lain SMA Negeri 2, SMA Negeri 11, dan SMA Negeri 15 Samarinda. Pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah 30% dari jumlah total populasi yaitu 70 peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri di kota Samarinda yang berjumlah 30 orang dari SMA Negeri 2, 20 orang dari SMA Negeri 11, dan 20 orang dari SMA Negeri 15.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan lima pilihan jawaban lengkap berupa SS, S, KS, TS, dan STS sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen pengumpulan

data menggunakan kuesioner yang dibagikan menggunakan google form. Instrument penelitian disusun dengan indikator perencanaan pembelajaran daring, aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dan proses pembelajaran peserta didik yang dilihat dari hasil akhir. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi. Instrumen digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran geografi.

Cara melihat hasil belajar dalam penelitian ini dengan memberikan soal pada akhir pertemuan dengan indikator keefektifan hasil belajar seluruh peserta didik. Pemberian soal evaluasi tersebut digunakan untuk melihat seberapa efektifnya pembelajaran daring pada pelajaran geografi. Hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan berupa tabulasi data berupa pengolahan data dalam bentuk tabel dengan cara memberi skor (*scoring*) terhadap item-item jawaban. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pilihan kategori ganjil yaitu dengan 5 tingkatan interval berupa kata sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki skor yaitu Sangat setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Kurang setuju diberi skor 3, Tidak setuju diberi skor 2 dan Sangat tidak setuju diberi skor 1.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2, SMA Negeri 11, dan SMA negeri 15 Samarinda pada kelas XII IPS dengan jumlah siswa 70 orang, semester genap materi konsep wilayah dan tata ruang dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik dan hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran geografi. Secara umum penelitian berjalan dengan cukup baik, mulai dari peneliti bersosialisasi dengan guru geografi dan pihak-pihak yang terkait lainnya hingga proses penelitian berakhir. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 Januari samapai 23 Februari 2022. Selama proses penelitian berlangsung, kondisi lingkungan belajar dapat terkendali dengan baik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan secara daring karena adanya peristiwa pademi covid-19.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran geografi melalui angket tertutup yang terdiri pernyataan positif dan pernyataan negatif, memiliki 15 butir. Angket penelitian terdiri dari aspek perencanaan pembelajaran daring yang dibuat oleh pendidik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, aktivitas peserta didik seperti timbal balik peserta didik dalam proses pembelajaran dimana peserta didik merasa efektif dalam memahami materi geografi dengan. Aspek selanjutnya adalah proses pembelajaran peserta didik yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Angket diberikan kepada peserta didik pada pertemuan terakhir setelah mengikuti 4 kali pertemuan. Peserta didik hanya perlu mengisi dengan cara meng-*klik* jawaban pada tabel yang berisi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju pada link di *google form*.

Dibawah ini merupakan tabel rekapitulasi analisis deskriptif pernyataan peserta didik secara keseluruhan terhadap keefektifan efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran geografi.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Keefektifan Pembelajaran Daring Persekolah diukur Dengan Angket

No	Nama Sekolah	Keefektifan Pembelajaran Daring	Jumlah Responden
1	SMAN 2 Samarinda	Efektif	16
2	SMAN 11 Samarinda	Efektif	10
3	SMAN 15 Samarinda	Efektif	12

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan analisis deskriptif data responden, diperoleh peserta didik paling banyak mengatakan bahwa pembelajaran daring dalam pembelajaran geografi terlaksana dengan efektif. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik sehingga mengatakan efektif dibanding mengatakan tidak efektif, salah satunya karena proses pembelajaran yang dilakukan secara online membuat mereka merasa lebih mudah dalam hal apapun seperti halnya pengerjaan tugas.

Tabel 4.2 Rekap Keefektivan Pembelajaran Daring Peserta Didik Secara Keseluruhan Diukur Dengan Angket

No	Keefektivan Pembelajaran Daring	Jumlah Peserta Didik
1	Efektif	38
2	Tidak efektif	32
	Jumlah	70

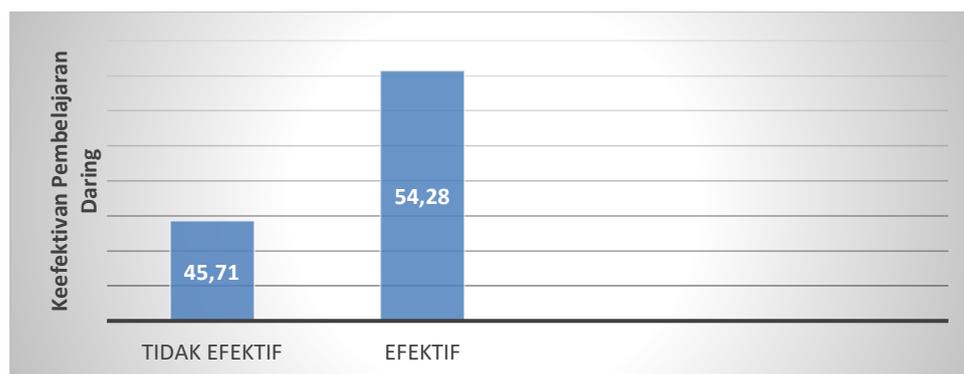
Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.2 secara keseluruhan diukur dengan angket maka diketahui 38 peserta didik dengan presentase 54,28 % yang merasa efektif dengan pembelajaran daring, dan 32 peserta didik dengan presentase 45,71 % yang merasa tidak efektif dengan pembelajaran daring, kemudian di hitung presentase setiap masing-masing 5 tersebut dengan jumlah keseluruhan peserta didik. Presentase pembelajaran daring tidak efektif :

Berikut disajikan pada tabel 4.3 distribusi frekuensi efektivitas pembelajaran daring peserta didik diukur dengan angket berdasarkan keefektivan pembelajaran daring beserta besar persentasenya.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keefektivan Pembelajaran Daring Peserta Didik Diukur Dengan Angket

No	Keefektivan Pembelajaran Daring	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Efektif	38	54,28 %
2	Tidak efektif	32	45,71 %
	Jumlah	70	100 %



Gambar 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Keefektivan Pembelajaran Daring Peserta Didik Diukur Dengan Angket

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Penelitian ini juga melihat hasil belajar peserta didik melalui pemberian soal evaluasi pada akhir bab yang dilakukan pada akhir pertemuan dimana pertemuan dilakukan sebanyak empat kali. Hasil belajar adalah perubahan pencapaian hasil belajar peserta didik, baik itu berupa afektif, kognitif dan psikomotorik yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 2, SMA Negeri 11, dan SMA Negeri 15 Samarinda, Kota samarinda. Cara melihat hasil belajar dalam penelitian ini dengan cara pemberian 10 soal pada akhir pertemuan dengan indikator keefektivan hasil belajar seluruh peserta didik. Data tentang hasil belajar setiap pertemuan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Keefektivan Pembelajaran Daring Persekolah diukur Dengan Soal Evaluasi

No	Nama Sekolah	Keefektivan Pembelajaran Daring	Jumlah Responden
1	SMAN 2 Samarinda	Efektif	30
2	SMAN 11 Samarinda	Tidak efektif	20
3	SMAN 15 Samarinda	Efektif	20
	Jumlah		70

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan analisis deskriptif data responden, diperoleh peserta didik paling banyak mengatakan bahwa pembelajaran daring dalam pembelajaran geografi terlaksana dengan efektif. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik sehingga mengatakan efektif Dibanding mengatakan tidak efektif, salah satunya karena pada saat pengerjaan soal peserta didik banyak yang menjadikan google sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk mencari jawaban.

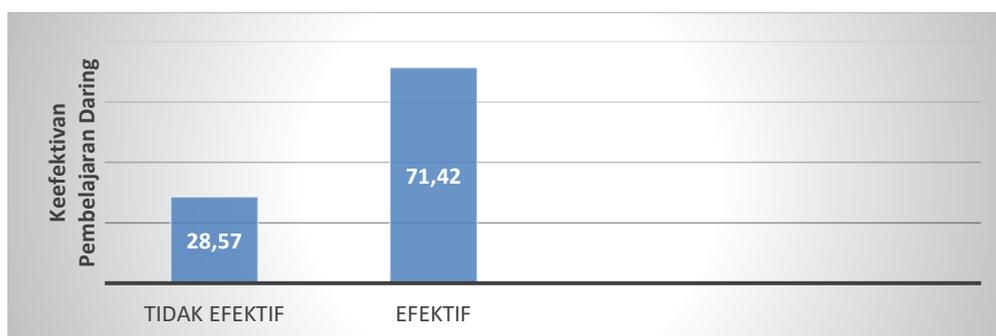
Berdasarkan tabel 4.5 secara keseluruhan diukur dengan soal evaluasi maka diketahui 50 peserta didik dengan presentase 71,42 % yang merasa efektif pada pembelajaran daring, dan 20 peserta didik dengan presentase yang merasa tidak efektif dengan pembelajaran daring, kemudian di hitung presentase 28,57% setiap masing-masing jawaban dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang memiliki jawaban perasaan pembelajaran daring tersebut dengan jumlah keseluruhan peserta didik.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keefektivan Pembelajaran Daring Peserta Didik Diukur Dengan Soal Evaluasi

No.	Keefektivan Pembelajaran Daring	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Efektif	50	71,42 %
2	Tidak efektif	20	28,57 %
	Jumlah	70	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Dapat diketahui pada tabel 4.5 SMA di Kota Samarinda yang dijadikan sampel penelitian dengan jumlah peserta didik 70 peserta didik yang merasakan pembelajaran daring diukur dengan soal evaluasi dominan lebih banyak adalah merasa efektif dengan pembelajaran daring sebesar 71,42% dari jumlah peserta didik keseluruhan, dan merasa tidak efektif sebesar 28,57 %. Lebih jelasnya peneliti menampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Keefektivan Pembelajaran Daring Peserta Didik Diukur Dengan Soal Evaluasi

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Pembahasan

Hasil penelitian pada peserta didik SMA Negeri pada mata pelajaran geografi kelas XII IPS di Kota Samarinda yang dijadikan sampel dengan jumlah keseluruhan 70 peserta didik yakni SMAN 2 Samarinda peneliti menentukan dari 30 sampel yakni terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan, hasil angket yang diperoleh adalah efektif. Jadi skor rata-rata peserta didik SMAN 2 Samarinda mengatakan pembelajaran daring terlaksana dengan efektif. Hal itu terbukti dari rata-rata nilai pengukuran menggunakan angket penelitian yaitu 51,7. SMAN 11 Samarinda peneliti menentukan dari 20 sampel yakni terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan, hasil angket yang diperoleh adalah efektif dengan rata-rata peserta didik SMAN 11 Samarinda mengatakan pembelajaran daring terlaksana dengan efektif. Hal itu terbukti dari rata-rata nilai pengukuran menggunakan angket penelitian yaitu 50,65. SMAN 15 Samarinda peneliti menentukan dari 20 sampel yakni terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan hasil angket yang diperoleh adalah efektif dengan rata-rata peserta didik SMAN 15 Samarinda mengatakan pembelajaran daring terlaksana dengan efektif. Hal

itu terbukti dari rata-rata nilai pengukuran menggunakan angket penelitian yaitu 53,2.

Dilihat dari hasil penelitian pada peserta didik SMA Negeri pada mata pelajaran geografi kelas XII IPS di Kota Samarinda yang dijadikan sampel dengan jumlah keseluruhan 70 peserta didik yakni SMAN 2 Samarinda peneliti menentukan 30 peserta didik sebagai sampel dengan skor rata-rata peserta didik SMAN 2 Samarinda mengatakan pembelajaran daring terlaksana dengan efektif. Hal itu terbukti dari rata-rata nilai pengukuran menggunakan soal evaluasi yaitu 86,5 dengan KKM 70 dan nilai terendah yakni 70 serta nilai tertinggi yakni 90.

Hasil dari pengerjaan soal evaluasi dapat memperoleh hasil yang efektif karena selama pembelajaran daring pendidik selalu melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual menggunakan aplikasi *Zoom* sehingga pembelajaran daring tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik walaupun harus belajar secara daring mereka tetap mendapatkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti didalam kelas.

Hasil dari pengerjaan soal evaluasi dapat memperoleh hasil yang efektif karena selama pembelajaran daring pendidik sering melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual menggunakan aplikasi *Zoom* setiap 2 minggu sekali (berjeda setiap 2 kali pertemuan 1 kali *zoom*) sehingga pembelajaran daring tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik walaupun harus belajar secara daring mereka tetap mendapatkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti didalam kelas.

SMAN 11 Samarinda peneliti menentukan dari 20 peserta didik sebagai sampel dengan skor rata-rata nilai pengukuran menggunakan soal evaluasi yaitu 62,05 dengan KKM 70 dan nilai terendah yakni 60 serta nilai tertinggi yakni 68. Jadi skor rata-rata peserta didik SMAN 11 Samarinda mengatakan pembelajaran daring terlaksana dengan tidak efektif. Hasil dari pengerjaan soal evaluasi dapat memperoleh hasil yang tidak efektif karena selama pembelajaran daring pendidik tidak pernah melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual menggunakan aplikasi *Zoom* dan materi serta pengetahuan yang peserta didik peroleh pun terbatas sehingga kegiatan pembelajaran daring sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. SMAN 15 Samarinda peneliti menentukan dari 20 peserta didik sebagai sampel dengan skor rata-rata peserta didik SMAN 15 Samarinda mengatakan pembelajaran daring terlaksana dengan efektif. Hal itu terbukti dari rata-rata nilai pengukuran menggunakan soal evaluasi yaitu 77,4 dengan KKM 76 dan nilai terendah yakni 71 serta nilai tertinggi yakni 82.

SIMPULAN

Efektivitas pembelajaran peserta didik SMA pada mata pelajaran geografi kelas XII IPS di Kota Samarinda yakni SMA 2 diukur dengan angket penelitian peserta didik dominan mengatakan bahwa pembelajaran daring terlaksana secara efektif dengan persentase 22,85 %, SMA 11 diukur dengan angket penelitian peserta didik dominan mengatakan bahwa pembelajaran daring terlaksana secara efektif dengan persentase 14,28 %, SMA 15 diukur dengan angket penelitian peserta didik dominan mengatakan bahwa pembelajaran daring terlaksana secara efektif dengan jumlah persentase 17,14 %. Efektivitas pembelajaran peserta didik SMA pada mata pelajaran geografi kelas XII IPS di Kota Samarinda yakni SMA 2 diukur dengan pengerjaan soal evaluasi pada materi konsep wilayah dan tata ruang peserta didik dominan mengatakan bahwa pembelajaran daring terlaksana secara efektif dengan persentase 42,85%, SMA 11 diukur dengan soal evaluasi peserta didik dominan mengatakan bahwa pembelajaran daring terlaksana secara tidak efektif dengan persentase 0% , SMA 15 diukur dengan soal evaluasi peserta didik dominan mengatakan bahwa pembelajaran daring terlaksana secara efektif dengan persentase 28,57 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggie Maulidia, 2021. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Hidayatun Najah Tuban 2020/2021*
- Aria Raharja Hidayat. (2021). *Persepsi Siswa Mengenai Efektivitas Pembelajaran Sejarah Secara Daring Di Sma Negeri 19 Surabaya Selama Pandemi Covid-19*. 10(2), 6.
- Aziza, N. (2017). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 43.
- Halima, & Wasia, S. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1*

- Lambandia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*, 4.
- Maryuliana, Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 1(2), 1–12.
- Nandi, S.P. (2006). Artikel_di_Jurnal_GEA.pdf__Penggunaan_Multimedia__Interaktif. *Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi*.
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purnamasari, W. S., Goon, P., Setyasih, I., Saputra, Y. W., & Anwar, Y. (2021). Efektivitas Pembelajaran Geografi Menggunakan Google Classroom Pada Sma Negeri Di Kota Samarinda. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), 46–53. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i2.11220>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Suci Widya, 2020. *Pengaruh Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar AL-Islam SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020*
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.